

- ✦ **PENERAPAN METODE PENELITIAN SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES BELAJAR SISWA**

*Oleh Hamid Dokolamo*

- ✦ **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGKANG KABUPATEN WAJO**

*Oleh Arisa*

- ✦ **PERANAN GURU PENJAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR**

*Oleh Jonas Solissa*

- ✦ **PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DEBAT DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP KECAKAPAN MENGUNGKAPKAN PENDAPAT PELAJARAN PKN DI SMA**

*Oleh Darwis*

- ✦ **ANALISIS KREATIVITAS GURU IPS DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS, DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 4 SERAM BARAT, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT**

*Oleh Geradin Rehatta*

- ✦ **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TIPE *PAIRS CHECKS / MAKE A MATCH* DAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEJARAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH AMBON**

*Oleh Wa Ima*

- ✦ **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK PIDATO MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* SISWA KELAS XII IPA-1 SMA NEGERI 1 LEIHITU BARAT**

*Oleh Everhard Markiano Solissa*

- ✦ **ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN GURU EKONOMI DI SMA NEGERI 11 AMBON**

*Oleh Stevie Sahusilawane*



**literasi**



29/06/2010

# MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH SENGGANG KABUPATEN WAJO

Oleh Arisa

Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP Puangrimaggalatung Sengkang Kabupaten Wajo

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan *numbers heads together*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa hasil keterampilan berbicara siswa serta instrument observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. Kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya dan menjawab. Siswa juga mengalami peningkatan dalam ketepatan serta kemampuan menyimak pada siklus II. Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode *Numbered Heads Together* yaitu dapat dilihat pada antusias belajar siswa yang meningkat dan hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

**Kata-Kata Kunci:** motivasi, belajar, *numbered heads together*, pendekatan, bahasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan perwujudan dari salah satu tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu ingin mencerdaskan kehidupan bangsa. Saat ini bidang pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang mendapat perhatian serius dari pemerintah. Sejalan dengan itu apabila dihubungkan dengan ekstensi dan hakikat hidup manusia, kegiatan pendidikan diarahkan pada manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Kurang optimalnya pelaksanaan sistem pendidikan (yang sebenarnya sudah cukup baik) di Indonesia yang disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Sebenarnya kurikulum Indonesia tidak kalah dari kurikulum di negara maju tetapi pelaksanaannya yang masih jauh dari optimal. Sistem pendidikan yang sering berganti-ganti, bukanlah masalah utama, yang menjadi masalah utama adalah pelaksanaan di lapangan yang kurang optimal karena metode pengajaran yang tidak bervariasi sehingga siswa menjadi bosan dan malas untuk belajar. Dalam hal ini fakta, konsep, dan prinsip pembelajaran lebih banyak dicurahkan melalui ceramah, tanya jawab, atau

diskusi tanpa ditindak lanjut dengan kegiatan praktek.

Berdasarkan pemantauan peneliti di SMP Muhammadiyah Sengkang, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kebanyakan diam (pasif), kurang aktif dalam bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar bahkan beberapa siswa sering meninggalkan ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan alasan yang berbeda, di antaranya, karena tidak suka dengan cara guru mengajar, merasa bosan dengan metode mengajar guru dan sebagainya. Dalam hal ini, sangat diperlukan langkah-langkah penyelesaian yang tepat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah perlu diadakannya pembenahan baik bagi tenaga pengajar maupun siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif. Keterlibatan secara aktif tersebut mencakup keterlibatan fisik maupun intelektual emosional (Dimiyati dan Mujiono, 2006). Tetapi dalam kenyataannya, selama ini guru masih belum maksimal dalam melakukan pengolaan pembelajaran dengan baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang mengajar hanya dengan menyampaikan materi kepada siswa saja, sehingga proses belajar mengajar hanya didominasi oleh guru dan siswa bertindak pasif dalam belajar.

Untuk itu diperlukan suatu pengelolaan pembelajaran melalui penerapan dengan model yang sesuai yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus bisa memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk diterapkan di kelas. Seperti model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti

yaitu, *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok lalu secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dan mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini juga harus didukung dengan konsistensi guru dalam menerapkan model yang ia pilih dan sesuai dengan RPP yang ia susun.

## KAJIAN TEORI

*Number Head Together* adalah suatu Model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Rahayu, 2006). NHT pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008). Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok

kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa.

### **Langkah-langkah**

Menurut Kagan (2007) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan model pembelajaran NHT adalah:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 6) Kesimpulan.

Sesuai dengan langkah-langkah penerapan di atas Kagan membagi beberapa kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode *Numbered Heads Together*.

### **Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2006:73) motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) mengutip pendapat Koeswara mengatakan bahwa siswa belajar karena didorong kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan,

menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

### **Fungsi motivasi**

Menurut Djamarah (2002: 123) ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

### **Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa**

Menurut Djamarah (2002:125) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain:

- 1) Memberi angka, Angka dimaksud adalah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar di masa mendatang.
- 2) Memberi hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik. Hadiah tersebut dapat digunakan orang tua atau guru untuk memacu belajar siswa.
- 3) Kompetisi adalah persaingan. Persaingan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa belajar.

- 4) *Ego-involvement*  
Menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan  
Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- 6) Mengetahui hasil  
Dengan mengetahui hasil belajarnya, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Dengan mengetahui hasil belajar yang meningkat, siswa termotivasi untuk belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat.
- 7) Pujian  
Pujian adalah bentuk reinforcement positif sekaligus motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan siswa dalam mengerjakan pekerjaan sekolah. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan, mempertinggi gairah belajar.
- 8) Hukuman merupakan reinforcement negatif, tetapi jika dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.
- 9) Hasrat untuk belajar  
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan agar hasrat untuk belajar itu menjelma menjadi perilaku belajar.

- 10) Minat  
Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Minat dapat dibangkitkan dengan membandingkan adanya kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik, menggunakan berbagai macam metode menggajar.

- 11) Tujuan yang diakui  
Tujuan yang diakui dan diterima oleh siswa merupakan alat motivasi yang cukup penting. Dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, akan timbul gairah untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo?". Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui cara penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sengkang Kabupaten Wajo.

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah desain PTK Model John Elliott. Seperti halnya desain model PTK Kemmis & Mc Taggart, desain PTK model John Elliott juga dikembangkan berdasarkan konsep dasar Kurt Lewin. Model ini diawali dari mengidentifikasi masalah, yang pada hakikatnya bagaimana pernyataan yang menghubungkan antara gagasan atau ide dengan pengambilan tindakan. Apa

pun masalah yang akan diangkat dalam penelitian, hendaknya tetap berada dalam lingkup permasalahan yang dihadapi guru dalam praktek pembelajaran sehari-hari di ruang kelas dan merupakan sesuatu yang ingin di capai serta berusaha mengubah atau memperbaikinya. Apabila guru dalam melakukan pembelajaran sehari-hari merasakan ada sesuatu yang janggal atau adanya ketimpangan dan kurang memuaskan, yang oleh peneliti juga dicermati pada waktu orientasi atau tahapan penelitian awal penelitian sebagai peningkatan, maka diperlukan penjelasan lebih lanjut. Refleksi atau pertimbangan baik atau buruknya atau berhasil belum berhasilnya tindakan, merupakan bagian dari tahapan diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya. Bentuk dari model ini digambarkan dalam alur-alur tahap penelitian yang dikenal dengan model siklus:

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Menurut Arikonto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam hal ini yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Sengkang.

b. Tehknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa hasil keterampilan berbicara siswa serta instrument observasi berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan

guru. Metode observasi ini memudahkan peneliti untuk turut berpartisipasi secara wajar dalam kegiatan penelitian.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- 1) Lembar-lembar observasi kinerja siswa dalam melakukan penelitian data ini ditentukan berdasarkan skala penilaian (amat kurang sampai dengan amat baik).
- 2) Laporan tertulis dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siswa akan dinilai dengan rentang skor 0-100.
- 3) Angket sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

c. Instrument pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan, lembar observasi, jurnal dan catatan lapangan.

1) Tes Kemampuan

Tes adalah rentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang dilakukan yaitu berupa pemberian perintah untuk menyimak berita dengan baik dan benar. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah dicapai.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk mengukur atau melihat aktivitas siswa dan peneliti dilihat dari keterampilan kooperatif dan memotivasi siswa selama kegiatan belajar mengajar. Aktivitas peneliti yang diamati adalah keterampilan mengajar mulai, dari membuka

- pelajaran sampai pada menutup pelajaran.
- 3) Jurnal Siswa  
Jurnal siswa diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa setelah pembelajaran yang diterapkan di kelas. Hasil ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada tindakan pembelajaran siklus berikutnya.
  - 4) Catatan Lapangan  
Catatan lapangan adalah temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti, yang tidak ternamai dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, tehnik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif adalah suatu teknik yang menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata. Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

- 1) Observasi  
Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir dan alat mekanik.

- 2) Pengukuran test hasil belajar  
Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa.
- 3) Wawancara  
Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.
- 4) Metode dokumentasi  
Tidak kalah penting dari metode-metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

#### e. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan penelitian dilihat sama seperti pada siklus 1, yaitu:

- 1) Bilamana siswa lebih paham dalam menyimak wacana berita dari sebelum penelitian diadakan.
2. Ketercapaian siswa dalam menyerap materi pelajaran melalui tes.

**Tabel 1**  
**Taraf Keberhasilan Tindakan**

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor/ Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100 %	3	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84 %	2	Baik (B)	Berhasil
55-64 %	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-54 %	0	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

**Tabel 2**  
**Rambu-rambu Analisis Hasil Belajar**

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor/ Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
85-100 %	4	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65-84 %	3	Baik (B)	Berhasil
55-64 %	2	Cukup (C)	Tidak Berhasil
45-54 %	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-44 %	0	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

## **PEMBAHASAN**

Siklus Penelitian menurut John Elliot

a. Siklus Pertama

1. Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, peneliti menerapkan metode *Numbered Heads Together* sebagai metode yang dapat melibatkan antara guru dan siswa dan dapat berperan aktif dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Sebelum pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* pada siklus I, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu.

- (a) Membuat rencana pembelajaran.
- (b) Membagi materi
- (c) Peneliti membagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah, menjadi beberapa kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- (d) Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

2). Pelaksanaan Siklus I.

Setelah diputuskan menggunakan metode *Numbered Heads Together* siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah, maka tahapan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam metode *Numbered Heads Together*, proses pembelajarannya berlangsung selama 2 X 40 menit, yang meliputi.

Pertemuan I: 2 X 40 menit

Tahap Awal

- a. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- b. Memberikan motivasi sesuai dengan topik yang akan dibahas
- c. Presensi dan memberikan apersepsi kepada siswa.

Tahap Inti

Pre Activity

- a. Peneliti/ guru memberikan stimulus materi
- b. Peneliti/guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.

- c. Peneliti/guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

#### Apersepsi.

1. Peneliti/guru memberikan instruksi untuk membaca dan mempelajari mengenai materi menyimak dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan praktek yang disesuaikan dengan materi serta mempresentasikannya sesuai dengan nomor yang ditunjuk oleh peneliti/guru.
2. Peneliti/guru mengatur jalannya pembelajaran
3. Peneliti atau guru melontarkan pertanyaan untuk kemudian menunjuk nomor siswa yang akan menjawabnya.

#### Penutup

1. Peneliti/guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama pembelajaran.
2. Peneliti atau guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

#### Tahap Akhir

1. Peneliti/guru memberi kesempatan
2. kepada siswa untuk bertanya.
3. Peneliti/guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
4. Peneliti/guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
5. Peneliti/guru memberi tugas untuk mempelajari pembahasan yang akan dibahas selanjutnya.
6. Peneliti atau guru menutup pertemuan/salam penutup.

Pertemuan II: 2 X 40 menit

#### Tahap Awal

1. Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
2. Memberikan motivasi sesuai dengan topik yang akan dibahas.
3. Presensi dan memberikan apersepsi kepada siswa
4. Peneliti/guru mengadakan tes untuk menguji kemampuan menyimak siswa.
5. Peneliti/guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

#### Tahap Inti

##### Whilst Activity

1. Peneliti atau guru memberikan kesempatan kepada nomor dari masing-masing kelompok yang belum menjawab.
2. Peneliti atau guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.

##### Post Activity

1. Peneliti atau guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
2. Peneliti/guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
3. Peneliti/guru menjelaskan secara detail materi Menyimak.

#### Tahap Akhir

- (a) Peneliti/guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (b) Peneliti atau guru menyuruh kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya
- (c) Peneliti/guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- (d) Peneliti/guru menutup pertemuan/salam penutup.

#### 3). Observasi Siklus I

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti di sini selain bertindak sebagai guru, peneliti juga bertindak sebagai observer yang mencatat lembar pengamatan pada lembar observasi perilaku siswa. Hasil pengamatan pada tahap I, kegiatan siswa sudah cukup bagus, siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan pelajaran, karena pelajaran yang didapatkan akan lebih menyenangkan dari biasanya.

Memasuki tahapan II, siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam belajarnya, hal ini terlihat dari kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Mayoritas siswa dapat menyimak berita dengan baik serta bersemangat dalam mengapresiasikannya.

Setelah siswa mendapatkan metode *Numbered Heads Together*, siswa diberi soal test formatif untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam menerima pelajaran yang telah disampaikan.

#### 4). Refleksi Siklus I

Tujuan peneliti menerapkan metode *Numbered Heads Together* semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirasakan efektif oleh siswa. Khususnya pada kelas VIII SMP Muhammadiyah, yang mana hal ini tidak terlepas dari kebiasaan siswa dalam belajar yang dialaminya selama ini. Untuk menyikapi kenyataan diatas, maka diambil langkah-langkah:

- (a) Memerhatikan peningkatan siswa yang lebih tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.
- (b) Sebagian kecil siswa yang kurang mampu menyimak, maka harus diberikan perhatian khusus untuk dibimbing dalam menyimak.

#### b). Siklus Kedua

##### 1). Rencana Tindakan Siklus II

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode *Numbered Heads Together* yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* pada siklus II, peneliti melakukan perencanaan melalui beberapa tahap persiapan yaitu:

- (a) Membuat rencana pembelajaran.
- (b) Membagi materi selanjutnya menjadi beberapa bagian.
- (c) Peneliti/ guru membagi siswa kelas VIII menjadi 5 kelompok sekaligus memberi tugas masing-masing kelompok.
- (d) Setelah pembentukan kelompok, kemudian peneliti mengambil alat observasi guna mengetahui

keantusiasan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

## 2). Pelaksanaan Siklus II

Dengan tetap menggunakan metode *Numbered Heads Together* maka tahapan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertemuan I: 2 X 40 menit

### Tahap Awal

- (a) Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb).
- (b) Memberikan motivasi sesuai dengan topik bahasan.
- (c) Presensi siswa.
- (d) Peneliti/ guru mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa.
- (e) Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

### Tahap Inti

#### Pre Activity

- (a) Peneliti/ guru memberikan
- (b) stimulus materi menyimak
- (c) Peneliti/ guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- (d) Peneliti/ guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok.

#### Whilst Activity

- (a) Peneliti/ guru memberikan instruksi untuk membaca dan mempelajari materi menyimak dalam waktu beberapa menit. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang disesuaikan dengan materi.

- (b) Peneliti/ guru mengatur jalannya diskusi.

#### Post Activity

- (a) Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- (b) Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.

### Tahap Akhir

- (a) Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (b) Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- (c) Peneliti/ guru memberikan informasi mengenai bahasan selanjutnya.
- (e) Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

Pertemuan II : 2 X 40 menit

### Tahap Awal

- (a) Salam pembuka (Assalamu'alaikum Wr. Wb.)
- (b) Memberikan motivasi sesuai dengan topik bahasan.
- (c) Presensi siswa.
- (d) Peneliti/ guru mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan menyimak siswa
- (e) Peneliti/ guru menjelaskan secara singkat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai hasil belajar.

### Tahap Inti

#### Pre Activity

Peneliti/ guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi sebelumnya.

#### Whilst Activity

- (a) Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang belum menjawab.
- (b) Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapatnya, baik dalam bentuk menyanggah ataupun yang lainnya.
- (c) Peneliti/ guru membuka session untuk tanya jawab dengan para siswa.

#### Post Activity

- (a) Peneliti/ guru meluruskan permasalahan dan memberikan *feed back* yang tepat atas permasalahan yang ada.
- (b) Peneliti/ guru mengevaluasi hasil kinerja siswa selama proses belajar-mengajar.
- (c) Peneliti/ guru menjelaskan secara detail materi.

#### Tahap Akhir

- (a) Peneliti/ guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- (b) Peneliti/ guru memberikan motivasi-motivasi agar para siswa bisa lebih meningkatkan belajarnya.
- (c) Peneliti/ guru menutup pertemuan/ salam penutup.

### 3. Observasi Siklus II

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat

pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya dan menjawab, dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kemampuan menyimak.

Dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang merupakan hasil akhir dari pembelajaran metode *Numbered Heads Together* yaitu dapat dilihat pada antusias belajar siswa yang meningkat dan hasil nilai akhir ulangan harian siswa.

### 4. Refleksi Siklus II

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar.

Dari hasil observasi pada siklus II, maka langkah yang akan diambil:

- (a) Pemahaman dan ketaatan siswa menunjukkan bahwa metode *Numbered Heads Together* harus terus diterapkan kepada siswa untuk lebih mudah dimengerti secara mendalam makna yang terkandung dalam materi yang disampaikan.
- (b) Menjaga agar kualitas belajar yang sudah berjalan berkembang lebih baik dan tetap terpelihara.

## SIMPULAN

Guru harus bisa memilih model yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran untuk diterapkan di kelas. Seperti model pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti yaitu, *Numbered Heads Together*. *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok lalu secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Dengan demikian siswa diharapkan lebih aktif dan mempunyai motivasi dalam belajar. Hal ini juga harus didukung dengan konsistensi guru dalam menerapkan model yang ia pilih dan sesuai dengan RPP yang ia susun.

Setelah diadakan perbaikan-perbaikan terhadap hasil yang didapat pada siklus I. kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar lebih bagus lagi, karena ada kemajuan bagi kelompok yang belum presentasi. Dari hasil pengamatan, diperoleh bahwa siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, dan siswa bertambah aktif untuk bertanya dan menjawab, dan juga siswa mengalami peningkatan dalam ketepatan dan kemampuan menyimak.

Selanjutnya, butuh kerjasama bagi guru bahasa Indonesia, memperbaiki dan menyempurnakan metode dalam pembelajaran. Metode yang bervariasi harus juga disesuaikan dengan RPP dan jumlah jam mengajar. Bagi pembaca umum yang ingin mengadakan penelitian diharapkan agar membaca dan meneliti fokus penelitian yang berbeda, sehingga

akan diperoleh hasil yang bervariasi dan memperkaya khasanah sastra Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andayani.dkk, (2009) *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto Suharsimi, (1986). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara
- C.George Boeree, (2008) *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran*, Jogjakarta :Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional, (1999). *Penelitian Tindakan Action Research*. Jakarta : Ditjen : Penerbit Rineka Cipta
- Idrus, Muhammad, (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan penelitian tindakan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.